BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah fondasi utama bagi hidup seseorang yang tak pernah bisa ditinggalkan (Omeri, 2015). Pendidikan juga dianggap sebagai kebutuhan primer bagi manusia, tidak hanya untuk mempersiapkan sumber daya manusia, proses pembelajaran dalam pendidikan juga memiliki peran penting dalam penentuan karier, dimana karier yang tepat akan menjadi hal yang menentukan kehidupan setiap individu nantinya (Omeri, 2015). Karier merupakan tujuan dari setiap individu yang telah menyelesaikan pendidikannya. Fitriandini (2019) mengatakan bahwa kesiapan berkarier menjadi permasalahan dikalangan mahasiswa saat ini. Hal ini penting untuk diperhatikan, karena banyaknya kebingungan yang dirasakan oleh mahasiswa untuk menentukan profesi yang akan dijalaninya. Ketika profesi yang dijalankan tidak sesuai dengan harapan, maka hal tersebut tidak hanya membuat frustasi tetapi juga memakan energi dan sumber daya dari individu tersebut (Ahmed, 2017).

Pemilihan profesi bagi mahasiswa mahasiswi akuntansi adalah awal dalam pembentukan karier mereka. Pemilihan profesi akan lebih baik dilakukan sejak individu memulai masa pendidikan. Akuntansi merupakan jurusan yang memiliki prospek kerja yang luas. Pemilihan karier di akuntansi itu sendiri terdiri dari beberapa bidang, diantaranya akuntan internal, pendidik, auditor, dan akuntan pemerintahan (Asmoro dkk, 2016). Menurut Fuji (2018) pemilihan karier dalam

profesi akuntansi sangat diminati oleh kalangan mahasiswa, karena setiap perusahaan memerlukan informasi keuangan, dan profesi akuntan inilah yang dapat membuat laporan keuangan tersebut.

Tujuan utama program studi akuntansi meluluskan mahasiswa dan mahasiswi yang berkompetensi dalam bidang akuntansi dengan keahlian komunikasi dan kemampuan analisis yang baik (Adrianto, 2018). Untuk menghadapi permintaan tenaga kerja dari perusahaan, program studi akuntansi harus mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang baik (Triani, 2015). Selain mencetak profesional dalam bidang akuntansi, pendidikan akuntansi di dalam perguruan tinggi memiliki peran untuk memberikan pemahaman terhadap mahasiswa terkait pilihan karier yang dapat dijalankan oleh mahasiswa setelah menyelesaikan pendidikannya. Meningkatnya perkembangan di dunia kerja membuka lowongan pekerjaan yang beragam bagi calon lulusan mahasiswa akuntansi. Karier yang bisa dipertimbangkan mahasiswa akuntansi di antaranya adalah auditor, akuntan internal, akuntan pemerintahan, pendidik, konsultan, pengusaha, dan bidang non akuntansi lainnya. Beragamnya pilihan karier mengharuskan mahasiswa untuk merencanakan dengan baik profesi yang akan dipilih di masa depan. Bagi mahasiswa tingkat akhir, merupakan suatu kewajiban untuk mencari informasi terkait pilihan profesi yang akan dipilihnya.

Dalam mempersiapkan kariernya, mahasiswa perlu menganalisis apa saja keahlian yang dibutuhkan untuk mencapai karier yang diinginkan. Berbeda bidang yang ditekuni, berbeda pula keahlian yang harus dimiliki. Kecakapan sosial, keahlian komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan berpikir yang adaptif merupakan keahlian yang dapat memberikan kesuksesan besar dalam berkarier

(Busro, 2018). Keahlian ini harus diperhatikan perguruan tinggi dalam menyusun kurikulum pendidikan yang akan ditempuh mahasiswa agar di dunia kerja nanti para lulusan sudah memiliki keahlian yang dibutuhkan oleh karier yang akan ditekuni.

Dikutip dari web MEA (2018), tahun 2015 dimulainya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sebagai manifestasi kesiapan *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) yakni suatu wilayah perdagangan barang dan jasa, ketenaga kerjaan, investasi, serta pergerakan bebas modal bersaing secara global dan internasional. Dalam persiapan MEA tentunya membutuhkan talenta diberbagai bidang profesional, pengetahuan dan daya saing tinggi. Salah satunya profesi akuntan. Bagi Indonesia sendiri dengan adanya MEA tersebut ada banyak tersedia pekerjaan tergantung pada kebutuhan anda, sehingga sangat besar untuk pencari kerja dan skill mereka masing-masing meskipun akan dapat juga memunculkan resiko ketenagakerjaan yang dimana persaingan antarnegara akan semakin ketat. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka masyarakat di Indonesia perlu memperdalam pengetahuan dan meningkatkan kemampuan pada bidangnya.

Dari perkembangan revolusi industri 1.0 ke revolusi industri 2.0 dan lanjut memasuki revolusi industri 3.0, hingga saat ini sejarah revolusi industri mulai memasuki era revolusi industri 4.0 juga sangat mempengaruhi dunia pekerjaan saat ini (Tikurante dkk, 2020). Revolusi Industri 4.0 diperkenalkan di depan publik kali pertama tahun 2011 di kota Hannover, Jerman di pameran industri Hannover Messe (Iswanto, 2019). Kemunculannya dijumpai adanya komputasi berbasis *cloud*, rekayasa genetika, sejumlah besar data, pengembangan teknologi saraf yang memungkinkan manusia untuk lebih mengoptimalkan fungsi otak

(World Economic Forum, 2016). Meskipun konsep industri 4.0 belum banyak yang mengetahui, tetapi sangat berpeluang besar dalam melakukan perubahan segala kepentingan dalam hidup manusia dan perindustrian saat ini. Di waktu bersamaan muncul beragam tantangan dan peluang dalam penyesuaian kehidupan di industri seperti sekarang, dari segi profesi akuntan salah satunya (Tikurante dkk, 2020).

Profesi yang terkena dampak dari revolusi industri salah satunya adalah akuntan. Tantangan dan ancaman terhadap akuntan profesional seperti berkembangnya teknologi yang memudahkan bisnis, banyaknya aset yang berupa teknologi, dan tidak dibutuhkannya banyak sumber daya manusia seperti staff akuntansi, instansi yang tidak mempunyai tempat karena adanya "*virtual office*" dan munculnya cara berjualan secara digital (Iswanto, 2019). Tetapi hadirnya revolusi industri 4.0 ini tidak sepenuhnya dapat menggantikan profesi akuntan, dimana beberapa poin tidak akan digantikan dengan teknologi contohnya tindakan inovatif, pengoptimalan kerja sebuah sistem, penggunaan sistem, dalam peningkatan skill bekerja bersama data dan pengambilan keputusan atas dasar data, tingkat kreatifitas, pemecahan masalah yang kompleks, kemampuan sebagai pemimpin, kemampuan bersosialisasi, keterampilan perencanaan sumber daya perusahaan, dan keterampilan Big Data (Cohen, 2018). Permasalahan ini dibuktikan dalam penelitian Tikurante dkk (2020), penelitian ini mengenai peran akuntan dalam revolusi industri 4.0, menghasilkan bahwa peran akuntan dalam memberikan sebuah pertimbangan, pemecahan permasalahan atas suatu data guna pengambilan keputusan menjadi persoalan penting dalam industri 4.0 ini. Hal ini

menunjukkan profesi akuntan ini masih sangat penting dan dibutuhkan, walaupun adanya revolusi industri 4.0 saat ini.

Bagi lulusan akuntansi, peluang pekerjaan yang dapat mereka pertimbangkan tidak hanya sebagai akuntan, tetapi dapat juga berprofesi sebagai non akuntan (Asmoro dkk, 2016). Mengutip dari website IAI (2016), Ketua Dewan Direksi Nasional (DPN) IAI, Profesor Mardiasmo, CA dalam pidatonya menyebutkan bahwa Indonesia mempunyai lebih dari 265.000 mahasiswa akuntansi aktif yang berasal dari 589 universitas di seluruh Indonesia. Menurut data Bank Dunia pada tahun 2014, rata-rata lulusan akuntansi di seluruh ASEAN berjumlah 77.330 orang. Menduduki peringkat pertama, Indonesia berkontribusi sebanyak 45% dari seluruh mahasiswa akuntansi ASEAN. Karena Indonesia meluluskan lebih dari tiga puluh lima ribu mahasiswa akuntansi setiap tahun. Angka ini memperlihatkan bahwa Indonesia berpeluang besar menjadi negara dengan akuntan profesional terkuat di regional. Namun dari angka tersebut hanya sekitar 24.000 orang yang terdaftar sebagai akuntan profesional di lembaga profesi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Sementara itu, saat ini Indonesia masih membutuhkan banyak CPA, namunhanya sekitar 4.000 yang memiliki gelar CPA (Tarkosunaryo, 2019). Saat yang bersamaan Thailand sudah memiliki 12.000 CPA. Dibandingkan dengan jumlah akuntan yang lulus setiap tahunnya, maka jumlah CPA tersebut tidak menggambarnya minat mahasiswa untuk menjadi auditor. Dimana akuntan publik/auditor adalah profesi yang paling relevan dengan ilmu akuntansi yang seharusnya menjadi pertimbangan utama para lulusan akuntansi dalam berkarier. Angka tersebut mengindikasikan tidak ada jaminan mahasiswa lulusan akuntansi memilih profesi sebagai akuntan.

Dalam menentukan profesi yang akan dipilih, tentu masing-masing individu perlu mempertimbangkannya secara matang. Berbagai faktor dapat mempengaruhi pengambilan keputusan individu dalam memilih profesinya. Faktor intrinsik adalah pengaruh yang muncul dari dalam diri, yaitu suatu elemen penting dalam pengembangan kognitif, sosial, dan fisik, dan berpengaruh terhadap pemilihan profesi (Senoadi, 2017). Fitriandiri (2019) mengatakan beberapa indikator yang menggambarkan faktor intrinsik, antara lain: kinerja akademik, tanggung jawab, kepribadian individu, pelatihan profesional yang ditempuh individu, dan lain sebagainya. Sari (2016) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan profesi yaitu: lingkungan pekerjaan, pertimbangan pasar kerja, dan nilai intrinsik dari pekerjaan. Penelitian ini menunjukkan ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan profesi akuntan. Begitu pula dengan penelitian Suwaldiman (2019) yang meneliti kinerja akademik, dan Lestari (2020) yang meneliti faktor personalitas dan pelatihan profesional, mendapatkan hasil bahwa kinerja akademik, personalitas, dan pelatihan profesional yang termasuk ke dalam indikator faktor intrinsik, memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan profesi akuntan. Selain dengan penelitian tersebut, Nanda (2015) yang meneliti faktor pelatihan profesional, dan Ardiani (2019) yang meneliti faktor kinerja akademik mahasiswa, menyimpulkan tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan.

Selain faktor intrinsik dari dalam diri, pemilihan profesi akuntan juga dapat dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik yakni faktor yang muncul dengan adanya ketidakpuasan, faktor ini lebih melihat ke peluang pekerjaan, penghasilan yang

didapat, lingkungan pekerjaan, pengakuan profesional, dan sebagainya (Fitriandini, 2019). Triono (2018) dalam penelitiannya meneliti faktor eksternal yaitu lingkungan pekerjaan, pertimbangan pasar kerja, gaji, dan pengakuan profesional. Hasilnya keempat variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berkarier sebagai akuntan. Sejalan dengan Triono (2018), penelitian Ardini (2019) juga mendapatkan hasil bahwa faktor gaji mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berkarier sebagai akuntan. Berbeda dengan Lestari (2020) yang meneliti faktor pengakuan profesional dan lingkungan pekerjaan, mendapatkan hasil bahwa tidak adanya pengaruh antara kedua faktor tersebut dengan pemilihan karier mahasiswa akuntansi.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi akuntan juga dapat dipengaruhi dari norma sosial, dimana norma sosial adalah faktor yang datang dari luar, tetapi lebih kepada lingkungan sekitar, seperti pengaruh dari orangtua, informasi informal dari teman, lingkungan perkuliahan dan lain sebagainya (Fitriandini, 2019). Adrianto (2018) dalam penelitian yang menguji perilaku teman, menunjukkan bahwa perilaku teman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan profesi akuntan. Didukung pula dengan penelitian Triono (2018) dan Lestari (2020), yang sama-sama meneliti faktor nilai sosial terhadap minat berkarier sebagai akuntan, yang menunjukkan bahwa faktor nilai sosial memiliki pengaruh positif terhadap minat berkarier sebagai akuntan.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Universitas Pendidikan Ganesha merupakan Perguruan Tinggi Negeri di Bali Utara dan telah terakreditasi A sejak awal tahun 2019. Program Studi S1 Akuntansi adalah program studi yang paling diminati

dibandingkan program studi lainnya yang terdapat di Universitas Pendidikan Ganesha, hal ini terlihat dari jumlah mahasiswa yang terdaftar dan peningkatan yang terjadi setiap tahunnya.

Tabel 1.1

Rekap Keadaan Mahasiswa Semester Ganjil 2020/2021 Program Studi S1 Akuntansi

Tahun Angkatan	Mahasiswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
2012	88	169	**257**
2013	93	163	**256**
2014	104	195	**299**
2015	117	292	**409**
2016	112	180	**292**
2017	122	309	**431**
2018	86	226	**312**
2019	70	170	**240**
2020	69	184	**253**
TOTAL	**861**	**1.888**	**2.749**

Sumber: Data Sekunder, Tata Usaha FE Universitas Pendidikan Ganesha (2021).

Selain karena keterbatasan waktu penelitian, pemilihan Perguruan Tinggi Negeri juga didukung dengan hasil riset Indriani (2016) dan Raudah Aulia (2020), dimana dalam penelitian mereka mendapatkan hasil bahwa minat mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) berkarier sebagai akuntan lebih besar dibanding dengan atensi mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Swasta (PTS), perihal ini dimungkinkan sebab pemahaman mahasiswa akuntansi negeri lebih besar dibanding dengan mahasiswa akuntansi swasta dalam meningkatkan pengetahuan serta mutu dirinya. Selain itu juga relevansi pengajaran akuntansi, manfaat pengajaran akuntansi, dan materi pengajaran akuntansi perguruan tinggi negeri lebih berbobot daripada perguruan tinggi swasta, hal ini menjadikan mahasiswa perguruan tinggi negeri lebih dapat menyerap materi dan lebih mudah

dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dan mendapatkan manfaat dari proses pembelajaran. Manfaat yang dapat diperoleh diantaranya membuat mahasiswa lebih diinginkan oleh pasa tenaga kerja, dan membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk berkarier di bidang akuntansi (Fanani, 2020). Riset ini berfokus pada mahasiswa tingkatan akhir, sebab mahasiswa tingkat akhir nyatanya sudah mempunyai rencana ataupun pemikiran menimpa alternatif apa yang hendak mereka tempuh sehabis kelulusannya, serta sudah mempunyai pengetahuan yang mencukupi tentang profesi akuntansi sehingga bisa membagikan pendapat sesuai rencana mereka. Namun menurut wawancara awal pada 40 sampel mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha mengenai minat berkarier sebagai akuntan, 12 dari 40 sampel berpendapat profesi akuntansi sebagai profesi yang monoton dalam praktik kerjanya. Pekerjaan akuntan biasanya bekerja dengan tuntutan dan tanggung jawab yang besar dan menggunakan *deadline* yang ketat dalam penyelesaian tugasnya, serta tahap yang harus dilewati dan syarat-syarat yang harus terpenuhi untuk dapat menjadi akuntan. Inilah yang membuat mereka tidak terlalu berminat dengan profesi akuntan dan lebih memiliki ketertarikan pada bidang lainnya. Dan 8 dari 40 sampel yang peneliti wawancari, mereka masih bimbang dapat memilih karier di masa depan. Sedangkan 20 dari 40 sampel mahasiswa yang peneliti wawancarai, mereka berminat dalam berprofesi sebagai akuntan, dimana mereka mengharapkan penghasilan besar, mendapat tunjangan hari tua, serta beberapa diantara mereka mendapat dukungan dari keluarga yang sebagian besar berprofesi sebagai akuntan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa 75% mahasiswa

akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha masih memiliki ketidakpastian dapat menentuan karier yang ingin mereka pilih.

Penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang juga dilakukan pada mahasiswa program studi S1 Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha terkait minat profesi akuntan ini. Rohmatullah (2014) yang meneliti minat mahasiswa berkarier sebagai auditor pada mahasiswa akuntansi tahun angkatan 2011 menyimpulkan bahwa mahasiswa memiliki minat yang tinggi terhadap profesi auditor ini ditinjau dari segi persepsi mengenai lingkungan kerja auditor. Penelitian yang dilakukan Cahyani (2017) yang menguji pengaruh *referents*, nilai intrinsik pekerjaan, dan pertimbangan pasar kerja yang berdasar pada teori pengharapan pada mahasiswa jurusan akuntansi program S1 Universitas Pendidikan Ganesha tahun angkatan 2014 juga mendapatkan hasil bahwa mahasiswa memiliki minat yang tinggi terhadap profesi akuntan. Pradnyani (2018) juga meneliti pengaruh persepsi mahasiswa terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan, dimana fokus penelitian ini pada mahasiswa angkatan tahun 2015, dan mendapatkan hasil bahwa persepsi mahasiswa ini memiliki pengaruh yang positif terhadap minat berkarier mahasiswa di bidang perpajakan setelah mereka menyelesaikan pendidikannya. Pada mahasiswa angkatan 2015 yang sama Mahariani (2018) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa mahasiswa sangat berminat terhadap profesi auditor, ini ditinjau dari variabel pertimbangan pasar kerja dan risiko profesi auditor. Tetapi berbeda dengan penelitian sebelumnya, Purnami (2019) yang menguji perbedaan minat mahasiswa tahun angkatan 2018 dengan mahasiswa tahun angkatan 2015, mendapatkan hasil bahwa Mahasiswa semester awal lebih berminat menjadi akuntan daripada semester

akhir. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang menyatakan mahasiswa semester awal memiliki persepsi menjadi akuntan itu menyenangkan dan bergengsi, sedangkan menurut mahasiswa semester akhir akuntan merupakan profesi yang dihormati namun memiliki tanggung jawab dan resiko yang tinggi. Sejalan dengan hal tersebut, semakin tinggi semester, minat menjadi akuntan semakin berkurang karena biaya untuk memperoleh profesi akuntan, pemahaman akuntansi yang kurang, tanggung jawab dan resiko yang tinggi serta masih banyak pilihan karir.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terkait minat mahasiswa terhadap profesi akuntan di Universitas Pendidikan Ganesha, riset ini dilakukan guna meneliti kembali faktor apa yang mempengaruhi minat berkarier mahasiswa sebagai akuntan (akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan perusahaan, akuntan pendidik), dengan melihat pengaruh melalui variabel faktor intrinsik, faktor ekstrinsik, dan faktor norma sosial yang didasarkan pada Teori Perilaku Terencana (*theory of planned behavior*). Berdasarkan pada permasalahan dan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hal apa saja yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam menentukan kariernya di masa depan terkait dengan profesi akuntan, dan penelitian ini difokuskan pada variabel faktor intrinsik, faktor ekstrinsik, dan faktor norma sosial .

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena dan permasalahan penelitian di atas maka dapat diidentifikasikan masalah, sebagai berikut:

1. Karier merupakan tujuan dari setiap individu yang telah menyelesaikan pendidikannya. Namun saat ini banyak mahasiswa yang mengalami permasalahan dalam mempersiapkan kariernya. Dimana ketika profesi yang dijalankan tidak sejalan dengan harapan, maka ini tidak hanya membuat frustasi tetapi juga memakan energi dan sumber daya dari individu tersebut
2. Akuntansi merupakan jurusan yang memiliki prospek kerja yang luas. Karier yang bisa dupertimbangkan oleh lulusan akuntansi di antaranya adalah akuntan publik atau auditor, akuntan pendidik, akuntan pemerintahan, akuntan perusahaan atau internal, konsultan, pengusaha, dan bidang non akuntansi lainnya. Beragamnya pilihan karier mengharuskan mahasiswa akuntansi untuk merencanakannya dengan baik profesi yang akan dipilih di masa depan. Pemilihan profesi akan lebih baik dilakukan sejak mahasiswa memulai masa pendidikan.
3. Tahun 2015 Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) telah dimulai. Bagi Indonesia dengan adanya MEA tersebut membuka lapangan pekerjaan bagi para pencari kerja karena ada banyak terdapat lowongan dengan kebutuhan dan skill mereka masing-masing meskipun akan dapat juga memunculkan resiko ketenagakerjaan yang dimana persaingan antarnegara akan semakin ketat.
4. Berkembangnya “Revolusi Industri 4.0” menuntut seorang akuntan meningkatkan kualitas dirinya, karena dalam era ini profesi akuntan sangat lebih dipentingkan terkait memberikan solusi, pengambilan keputusan, peninjauan data, dan evaluasi data.

5. Tahun 2016, Indonesia mempunyai kurang lebih 265.000 mahasiswa akuntansi aktif dari 589 Perguruan Tinggi di seluruh Indonesia. Dan rata-rata setiap tahunnya terdapat 77.330 orang lulusan mahasiswa akuntansi di seluruh negara ASEAN. Indonesia merupakan peringkat pertama yang berkontribusi 45% dari seluruh mahasiswa akuntansi ASEAN. Hal ini disebabkan karena Indonesia meluluskan lebih dari 35.000 mahasiswa akuntansi setiap tahun.
6. Data akuntan profesional yang bernaung di organisasi profesi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) baru sekitar 24.000 orang. Sedangkan pada saat ini Indonesia memerlukan banyak akuntan publik, tetapi hanya memiliki sekitar 4.000 orang dengan gelar CPA. Jika dibandingkan dengan jumlah lulusan mahasiswa akuntansi 35.000 per tahun, maka jumlah CPA yang hanya 4.000 saat ini tidak menggambarkan minat yang tinggi bagi lulusan akuntansi untuk menjadi akuntan.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini di pakai untuk mencegah penyimpangan pokok permasalahan agar penelitian ini lebih terfokus, sehingga tujuan penelitian ini tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Peneliti berfokus terhadap minat berkarier mahasiswa sebagai akuntan pada mahasiswa program studi S1 Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha. Dimana Universitas Pendidikan Ganesha merupakan Perguruan Tinggi Negeri di Bali Utara dan telah terakreditasi A sejak awal tahun 2019. Program Studi S1 Akuntansi merupakan program studi yang paling

diminati dibandingkan program studi lainnya yang terdapat di Universitas Pendidikan Ganesha, hal ini terlihat dari jumlah mahasiswa yang terdaftar dan peningkatan yang terjadi setiap tahunnya.

2. Profesi akuntansi yang disebutkan dalam penelitian ini adalah akuntan public atau auditor, akuntan manajemen/perusahaan, akuntan pemerintah, akuntan pendidik, dan juga profesi non akuntansi.
3. Peneliti memfokuskan penelitian ini terhadap pengaruh faktor intrinsik, faktor ekstrinsik, dan faktor norma sosial. Berdasarkan Teori Perilaku Terencana, peneliti menggunakan faktor intrinsik, dan faktor ekstrinsik yang mencerminkan sikap atau kontrol perilaku individu. Dan menggunakan norma sosial untuk mencerminkan dari norma subjektif dalam pemilihan karier mahasiswa akuntansi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan situasi saat ini, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah faktor intrinsik berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai akuntan ?
2. Apakah faktor ekstrinsik berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai akuntan ?
3. Apakah faktor norma sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai akuntan ?

4. Apakah faktor intrinsik, faktor ekstrinsik, dan faktor norma sosial secara simultan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai akuntan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor intrinsik terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai akuntan.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor ekstrinsik terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai akuntan.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor norma sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai akuntan.
4. Untuk mengetahui pengaruh faktor intrinsik, faktor ekstrinsik, dan faktor norma sosial secara simultan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai akuntan.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan oleh peneliti dan akademis untuk meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi

perkembangan ilmu akuntansi di masa depan. Sesudah mengetahui profesi yang diminati, para akademisi dapat melakukan pengembangan yang terjadi lingkungan profesional. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan mengetahui lingkungan profesional yang akan mereka masuki dan keterampilan apa yang akan mereka perlukan untuk mempersiapkan diri bersaing di dunia kerja.

2. Manfaat Praktik

   a. Bagi Mahasiswa

      Kajian ini peneliti harapkan dapat memberikan wawasan mengenai perencanaan karier di bidang akuntansi. Dan dapat menjadi pertimbangan untuk mahasiswa dalam perencanaan karier di bidang akuntansi.

   b. Bagi Dosen

      Peneliti harapkan dapat memberikan masukan yang berarti bagi dosen dalam membimbing mahasiswa dalam menentukan karier di bidang akuntansi.

   c. Bagi Perguruan Tinggi

      Peneliti harapkan dapat memberikan manfaat bagi perguruan tinggi untuk memperhatikan minat mahasiswa akuntansi setelah lulus dari perguruan tinggi. dengan mengetahui minat karier, diharapkan perguruan tinggi dapat dijadikan bahan masukan saat membuat kebijakan dan mata kuliah pendidikan akuntansi.

   d. Bagi Peneliti

Peneliti harapkan dapat menambah wawasan serta berguna untuk peneliti lain yang hendak meneliti penelitian sejenis.